

ABSTRAK

Novita Permatasari Rangkuti, NIM: 2203220035, Postcolonial Third Space Concepts in Abdulrazak Gurnah's *Afterlives* Novel, Program Studi Sastra Inggris, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Penelitian ini mengkaji representasi konsep ruang ketiga poskolonial dalam novel Abdulrazak Gurnah berjudul *Afterlives*, dengan menggunakan teori-teori Homi Bhabha tentang hibriditas, mimikri, dan ambivalensi. Bertolak dari eksplorasi novel terhadap identitas budaya poskolonial, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep ini dalam kutipan-kutipan yang dipilih. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif, mengumpulkan data dari novel dan mengidentifikasi kutipan-kutipan yang menunjukkan hibriditas (campuran budaya), mimikri (peniruan budaya kolonial), dan ambivalensi (perasaan bercampur terhadap budaya kolonial dan poskolonial). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa hibriditas merupakan tema sentral, dengan tokoh-tokoh yang menavigasi pengaruh budaya ganda untuk menciptakan identitas baru yang menantang paradigma biner tradisional. Mimikri tergambar dalam adopsi bahasa Jerman dan adat istiadat oleh tokoh-tokoh, yang mencerminkan dinamika kekuasaan kolonial. Ambivalensi tercermin melalui perasaan konflik tokoh-tokoh terhadap kolonis dan yang terkolonisasi, yang menggambarkan kompleksitas pembentukan identitas dalam konteks poskolonial. Analisis ini menegaskan ruang ketiga sebagai situs penting untuk negosiasi budaya dan resistensi, mengilustrasikan sifat banyak dimensi dari pengalaman poskolonial. *Afterlives* karya Gurnah menawarkan eksplorasi mendalam tentang identitas budaya, dinamika kekuasaan, dan pencarian agensi setelah masa pemerintahan kolonial.

Kata kunci: Ruang ketiga poskolonial, hibriditas, mimikri, ambivalensi, sastra poskolonial.

ABSTRACT

Novita Permatasari Rangkuti, Registration Number: 2203220035, Postcolonial Third Space Concepts in Abdulrazak Gurnah's *Afterlives* Novel, English Literature Study Program, English and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Medan, 2024.

This study examined the representation of postcolonial third space concepts in Abdulrazak Gurnah's novel *Afterlives*, using Homi Bhabha's theories of hybridity, mimicry, and ambivalence. Motivated by the novel's exploration of postcolonial cultural identity, this research aimed to identify and analyze these concepts within selected passages. The study applied a descriptive qualitative design, collecting data from the novel and identifying passages that demonstrated hybridity (mixture of cultures), mimicry (imitation of colonial culture), and ambivalence (mixed feelings towards colonial and postcolonial culture). The findings revealed hybridity as a central theme, with characters navigating multiple cultural influences to create new identities that challenged traditional binaries. Mimicry was evident in the characters' adoption of the German language and customs, which reflected colonial power dynamics. Ambivalence showed through the characters' conflicting feelings towards colonizers and the colonized, highlighting the complexities of identity formation in a postcolonial context. The analysis underscored the third space as a crucial site for cultural negotiation and resistance, illustrating the multifaceted nature of postcolonial experiences. Gurnah's *Afterlives* offered a profound exploration of cultural identity, power dynamics, and the search for agency in the aftermath of colonial rule.

Keywords: Postcolonial third space, hybridity, mimicry, ambivalence, postcolonial literature.